



PERMASALAHAN YANG DIHADAPI GURU SD INP 12/79 BIRU 1 DALAM PELATIHAN PADA SAAT MENGAWALI PENGGUNAAN APLIKASI UNTUK MENENTUKAN TINGKAT KESUKARAN SOAL DAN CARA MENGATASINYA

Oleh

Sudarto¹, Muliadi², Rukayah³, Sitti Jauhar⁴, Firdaus⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

*Email: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 03-09-2025

Revised: 25-09-2025

Accepted: 06-10-2025

Keywords:

Elementary School
Teacher Problems,
Application, Level of
Difficulty of Sums

Abstract: Participants in this activity were the teachers at SD INP 12/79 BIRU 1 in Tanete Riattang District, Bone Regency. The problem in this activity was that teachers experienced problems or difficulties in starting to use the application to determine the level of difficulty of sums. To address this problem, mentoring was provided by providing direct guidance to the participants on how to start using the application to determine the level of difficulty of sums. Data collection techniques included observation and questionnaires. Results and Conclusions: The problems or difficulties experienced by teachers in starting or beginning to use the application to determine the level of difficulty of sumss included the following aspects: writing the answer key in the application menu provided, saving the files, reading processed data regarding the level of difficulty of questions already in the application, opening the saved files, adding the sums to the "raw data editing" menu, removing/deleting certain subjects in the "raw data editing" menu, and interpreting various symbols in the application's processed output related to the level of difficulty of questions. The way to overcome all of these problems or difficulties is by providing direct guidance or assistance to participants on their laptops so that all participants quickly understand and can use the application effectively to determine the level of difficulty of the sumss.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini di setiap bidang semakin pesat, termasuk dalam bidang pendidikan (Cholik; Nurgiansah & Siregar, dkk. dalam Sudarto, Hafid, & Kadir, 2024). Khusus dalam bidang pendidikan, penggunaan aplikasi merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan (Astuti, dkk., 2023 dan Febrianti, dkk., 2023). Hal ini menjadi tantangan yang menarik bagi guru, khususnya guru SD. Salah satu aplikasi itu adalah aplikasi dalam mengolah hasil tes untuk melakukan analisis butir soal berupa tingkat kesukaran soal.

Pada setiap penyusunan soal, diharapkan pembuat soal memperhatikan hal-hal penting dalam penyusunan soal, seperti tingkat kesukarannya, agar menghasilkan soal yang baik dan mampu mengukur kemampuan siswa (Dewi, Hariastuti & Utami, 2019).



Selanjutnya, Fatimah & Alfath (2019). mengatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran “sedang” karena itu dalam membuat soal tingkat kesukaran soal harus dianalisis sebelum dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan.

Ada banyak pilihan aplikasi untuk melakukan analisis tingkat kesukaran soal, di antaranya adalah aplikasi Anates. Aplikasi anates ini merupakan program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal dengan mudah dan cepat (Eprillison & Gumanti; Akhmadi dan Wiguna dalam Sudarto, Hafid, & Kadir, 2024)). Penggunaan aplikasi ini sangat membantu guru dalam menganalisis butir soal sedemikian butir-butir soal yang dibuat semakin handal (Bramantio & Guntur dalam Sudarto, Hafid, & Kadir, 2024).

Dalam menjalankan sebuah aplikasi di zaman revolusi teknologi 4.0 yang beralih ke teknologi 5.0 saat ini, jelas setiap pendidik menghadapi tantangan yang unik (Retnaningsih, 2019). Hal ini dapat dipahami karena latar belakang para pengajar berhubungan dengan berbagai jenis teknologi aplikasi. Sama halnya saat menggunakan aplikasi Anates, para guru menghadapi tantangan tersendiri, mulai dari proses membuka aplikasi sampai cara melihat atau membaca keluaran dari aplikasi tersebut. Dengan kata lain, ketika menggunakan aplikasi, guru mungkin saja membuat kesalahan pada saat pertama kali mengoperasikannya. Hal tersebut terjadi pada guru SD Inp. 12/79 Biru 1 dalam pelatihan yang diselenggarakan dimana pada awal pelatihan, banyak mengalami permasalahan dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal. Karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah memaparkan permasalahan atau kesulitan apa saja yang dialami para guru dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal dan bagaimana mengatasi permasalahan atau kesulitan itu.

METODE

Responden pada studi ini berasal dari Guru SD Inp. 12/79 Biru 1 yang terdiri dari 15 orang. Kelima belas orang ini dievaluasi menggunakan teknik observasi dan teknik kuesioner/angket untuk memahami permasalahan atau kesulitan yang dialami para guru dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal dan bagaimana cara mengatasi permasalahan atau kesulitan tersebut.

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap obyek yang dikaji (Baniah, Riyadi & Singal, 2021). Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan (Romdona, Junista & Gunawan, 2025). Selanjutnya, Nana Sudjana mengatakan bahwa observasi adalah proses mengamati dan mencatat apa yang dilakukan secara terencana terhadap satu atau lebih fenomena (Lukman, 2024). Phafiandita, dkk. (2022) mengatakan bahwa teknik observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan cara sistematis, rasional, logis, dan objektif mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun dalam kondisi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Hasibuan, dkk. (2023) mengatakan bahwa teknik observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena yang sedang diteliti secara sistematis, merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian yang terjadi di lapangan. Zanariyah (2024) mengatakan bahwa observasi adalah aktivitas untuk meninjau dan mengamati kondisi atau gejala tertentu di lokasi tertentu, agar dapat mengumpulkan data atau informasi sesuai tujuan yang ingin dicapai, yang termasuk memotret dan merekam keadaan yang diamati serta mencatat segala hal yang diperhatikan.



Adler & Adler dan Creswell mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya (Daruhadi & Sopiati, 2024). Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah suatu teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terkait berbagai fenomena dengan menggunakan pencatatan manual, pemotretan atau perekaman, baik dalam situasi nyata maupun yang direkayas/ dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara sistematis (Jailani, 2023). Teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan pemberian lembaran yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji (Subakti, 2017). Angket adalah serangkaian pertanyaan yang disusun secara logis berdasarkan masalah yang sedang diteliti (Rahayu dalam Efendi, Supriadi, dan Nuraini, 2021). Menurut Muhammad, Murtinugraha, dan Musalamah (2020), kuisisioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Selanjutnya, Sugiyono mengatakan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Syarifuddin, Ilyas, dan Sani, 2021). Geograf mengatakan bahwa angket juga dapat disebut sebagai instrumen pengumpul data berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menghimpun data dari sejumlah responden, contohnya peserta pelatihan (Sudarto, Firdaus, dan Rukayah, 2024). Dapat disimpulkan bahwa teknik angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan melibatkan sekumpulan pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis terkait permasalahan yang dikaji, untuk dijawab oleh responden guna mendapatkan informasi atau jawaban yang diperlukan.

HASIL

Hasil kajian ini berupa gambaran permasalahan atau kesulitan yang dialami guru dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan atau Kesulitan Guru dalam Mengawali Penggunaan Aplikasi dan Cara Mengatasinya

No	Permasalahan atau Kesulitan	Jumlah Guru (%)	Cara Mengatasi
1	Kesulitan dalam menuliskan kunci jawaban pada menu aplikasi yang telah tersedia	93,33	Menuntun langsung peserta cara menuliskan kunci jawaban pada menu aplikasi yang telah tersedia dengan memperlihatkannya pada laptop peserta
2	Tidak tahu cara menyimpan file	80	Menuntun cara menyimpan file secara langsung dengan memperlihatkannya pada laptop peserta
3	Tidak tahu cara membaca hasil	100	Menuntun langsung dengan



	olahan data mengenai tingkat kesukaran soal yang sudah ada dalam aplikasi		memperlihatkannya di laptop peserta
4	Kesulitan dalam membuka file yang telah disimpan	80	Menuntun cara membaca hasil olahan data mengenai tingkat kesukaran soal secara langsung dengan memperlihatkannya pada laptop peserta dan pada layar slide di depan kelas
5	Kesulitan dalam menambah butir soal pada menu “edit data mentah”	93,33	Menuntun cara menambah butir soal pada menu “edit data mentah” secara langsung dengan memperlihatkannya di laptop peserta
6	Kesulitan dalam menghilangkan/menghapus subyek tertentu pada menu “edit data mentah”	86,67	Menuntun cara menghilangkan/menghapus subyek tertentu pada menu “edit data mentah” secara langsung dengan memperlihatkannya di laptop peserta
7	Kesulitan dalam memaknani berbagai simbol dalam out put hasil olahan aplikasi berkaitan tingkat kesukaran soal	100	Menuntun cara memaknani berbagai simbol dalam out put hasil olahan aplikasi berkaitan tingkat kesukaran soal langsung dengan memperlihatkannya di laptop peserta

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum semua guru (peserta pelatihan) mengalami pemasalahan atau kesulitan dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal dalam hal : menuliskan kunci jawaban pada menu aplikasi yang telah tersedia, menyimpan file, membaca hasil olahan data mengenai tingkat kesukaran soal yang sudah ada dalam aplikasi, membuka file yang telah disimpan, menambah butir soal pada menu “edit data mentah”, menghilangkan/menghapus subyek tertentu pada menu “edit data mentah” dan memaknani berbagai simbol dalam out put hasil olahan aplikasi berkaitan tingkat kesukaran soal.

Dari semua permasalahan atau kesulitan tersebut, solusi atau cara mengatasi masalah itu adalah dengan cara memberikan tuntunan atau bimbingan langsung pada laptop peserta. Dengan cara tersebut, semua peserta akhirnya cepat paham dan dapat menggunakan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal.

PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan atau kesulitan yang dialami guru dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal dapat diatasi dengan pemberian praktek dan pendampingan atau pembimbingan langsung. Cara ini sangat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi saat mengawali penggunaan aplikasi. Hal ini sesuai hasil penelitian Fitria, Kristiawan & Rahmat (2019) bahwa pembimbingan/pendampingan secara langsung pernyataan dan intensif dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pelatihan. Sejalan juga dengan pernyataan



Dacholfany, dkk. (2023) bahwa pendampingan yang efektif dalam pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta ajar atau peserta pelatihan. Pendampingan langsung juga digunakan oleh Didi Supriadi dalam pelatihan penggunaan aplikasi, khususnya pada penggunaan aplikasi Anates (Sunarto & Supriadi, 2017)..

KESIMPULAN

Permasalahan atau kesulitan yang dialami guru dalam mengawali atau memulai penggunaan aplikasi untuk menentukan tingkat kesukaran soal meliputi aspek: menuliskan kunci jawaban pada menu aplikasi yang telah tersedia, menyimpan file, membaca hasil olahan data mengenai tingkat kesukaran soal yang sudah ada dalam aplikasi, membuka file yang telah disimpan, menambah butir soal pada menu “edit data mentah”, menghilangkan/menghapus subyek tertentu pada menu “edit data mentah” dan memaknani berbagai simbol dalam out put hasil olahan aplikasi berkaitan tingkat kesukaran soal. Adapun cara mengatasi semua permasalahan atau kesulitan tersebut adalah dengan cara memberikan tuntunan atau bimbingan langsung peserta pada laptop mereka. Dengan cara tersebut, semua peserta akhirnya cepat paham dan dapat menggunakan aplikasi dengan baik untuk menentukan tingkat kesukaran soal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28-40.
- [2] Baniah, E. N. S., Riyadi, R., & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di Lkp Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75-80.
- [3] Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- [4] Dewi, S. S., Hariastuti, R. M., & Utami, A. U. (2019). Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal olimpiade matematika (OMI) tingkat SMP tahun 2018. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 15-26.
- [5] Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis respon siswa terhadap media animasi powerpoint pokok bahasan kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 10(2), 49-53.
- [6] Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- [7] Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Mening.
- [8] Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- [9] katkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506-522.
- [10] Hasibuan, M. P., Azmi, R. ., Arjuna, D. B. ., & Rahayu, S. U. . (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada*



Masyarakat, 1(1), 8–15.

- [11] Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- [12] Lukman, H. (2024). Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>.
- [13] Muhammad, H., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran e-learning berbasis moodle pada mata kuliah metodologi penelitian. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 54-60.
- [14] Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- [15] Retnaningsih, D. (2019, September). Tantangan dan strategi guru di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri* (Vol. 4, No. 21, pp. 23-30).
- [16] Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- [17] Surbakti, K. (2017). Pengaruh game online terhadap remaja. *Jurnal curere*, 1(1).
- [18] Sudarto, S., Abd. Hafid, & Abd. Kadir. (2024). PERMASALAHAN GURU SD DALAM MELAKUKAN OPERASI “AWAL” PADA APLIKASI ANATES VERSI 4.0.9 DAN CARA MENGATASINYA. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(2), 215–218. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7482>
- [19] Sunarto, A. S., & Supriadi, D. (2017). PELATIHAN ANALISIS SOAL DENGAN SOFTWARE ANATES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ASESMEN GURU SMA DI GUNUNG KIDUL.
- [20] Surur, A. M., & Kuswandi, D. (2024). Kendala dan solusi dalam proses pendampingan guru tingkat tinggi. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 52-63.
- [21] Syarifuddin, S., Ilyas, J. B., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- [22] Wiono, W. J., Sikumbang, D., Yolida, B., & Priadi, M. (2021). PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU IPA DI LAMPUNG TIMUR MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESSMENT KEMAMPUAN METAKOGNITIF BERBANTUKAN MEDIA ICT.
- [23] Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal*